

Penerapan Model Blended Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika di SDN Pisangan 01

Adiyati Fathu Roshonah^{1,*}, Sutihat^{2,*}, Adi Alam^{3,*}

¹Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat Cirendeui, 15419.

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat Cirendeui, 15419.

³Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat Cirendeui, 15419.

*E-mail : adiyati.1809@gmail.com, sutihato909@gmail.com, adi.alam@umj.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kompetensi FPB dan KPK dengan menggunakan model pembelajaran Blended learning yang akan menjadikan peserta didik memiliki keleluasaan untuk mempelajari materi atau bahan ajar dengan memanfaatkan bahan ajar yang tersimpan secara online. Di dalam pelaksanaan pembelajaran matematika pada saat ini ditemukan masalah seperti peserta didik merasa bosan, peserta didik kesulitan dalam memahami materi, peserta didik selalu dihadapkan dengan soal-soal dan juga rumus-rumus, karena dalam proses pembelajaran tidak menggunakan model yang bervariasi. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SDN Pisangan 01 kelas IV yang diterapkan dalam 2 (dua) siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan (Observasi) dan tahap refleksi, dengan teknik pengambilan data kualitatif melalui wawancara dan data kuantitatif melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian, hasil yang di capai pada setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I presentase ketuntasan peserta didik dalam mencapai KKM 75 adalah 72% dengan rata-rata kelas 80. Pada siklus II presentase ketuntasan peserta didik dalam mencapai KKM 75 adalah 94% dengan rata-rata kelas 96. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran Blended Learning dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika materi FPB dan KPK kelas IVA di SDN Pisangan 01.

Kata Kunci : Prestasi Belajar, Matematika , Model Blended Learning.

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve the learning achievement of students in mathematics subjects competency FPB and KPK by using blended learning model that will make students have the freedom to learn materials or teaching materials by utilizing teaching materials stored online. In the implementation of mathematics learning at this time there are problems such as students getting bored, students have difficulty in understanding the material, students are always faced with questions and also formulas, because in the learning process do not use a varied model. This research uses Class Action Research (PTK) at SDN Pisangan 01 IVA class applied in 2 (two) cycles. Each cycle consists of 4 (four) four stages namely the planning stage, the stage of implementation of the action, the observation stage (Observation) and the reflection stage, with qualitative data retrieval techniques through interviews and quantitative data through learning achievement tests. Based on the results of the study, the results achieved in each cycle improved. In cycle I the percentage of students' completeness in reaching KKM 75 was 72% with an average grade of 80. In cycle II the percentage of students' completeness in reaching KKM 75 was 94% with an average grade of 96. Thus it can be known that the application of Blended Learning learning model can improve the learning achievement of students in mathematics subjects fpb material and KPK class IVA at SDN Pisangan 01.

Keyword : Learning Achievement, Mathematics, Model Blended Learning.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting bagi kehidupan. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya serta mengembangkan kemampuan berpikirnya sehingga menjadi manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Era Pandemi Covid-19 telah menggeser paradigma dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka kini berubah menjadi daring atau lebih dikenal dengan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran yang dilakukan secara daring memanfaatkan teknologi informasi sebagai media untuk pelaksanaan pembelajaran. Namun, perubahan proses pembelajaran yang dilakukan secara tiba-tiba ini tidak jarang membuat guru, peserta didik, maupun orangtua kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Adanya perubahan ini mengharuskan guru merespon dengan sikap dan tindakan untuk mau belajar hal-hal baru. Pemanfaatan teknologi harus menjadi acuan bagi guru untuk mampu menghadirkan proses pembelajaran yang memberikan ruang gerak bagi peserta didik agar mampu bereksplorasi, memudahkan interaksi serta kolaborasi antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru. Matematika sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di lembaga pendidikan formal dan merupakan salah satu ilmu yang banyak dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Hampir di setiap aspek kehidupan ilmu matematika diterapkan. Pembelajaran matematika adalah suatu kegiatan belajar ilmu pengetahuan menggunakan nalar dan memiliki rencana terstruktur dengan melibatkan pikiran serta aktifitas dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan menyampaikan suatu informasi atau gagasan (Wandini dan Banurea, 2019). Menurut Solichin (2006) prinsip belajar matematika ada tiga. Pertama, yaitu perhatian dan motivasi sebagai pendorong aktivitas belajar peserta didik. Kedua, yaitu keaktifan sebagai sikap positif dan daya penggerak peserta didik untuk berinisiatif melakukan aktifitas belajar. Ketiga, yaitu perlu terlibat langsung dan berpengalaman

supaya anak dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui aktifitas yang ada.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi matematika saja, melainkan materi matematika diposisikan sebagai alat serta sarana bagi peserta didik dalam mencapai sebuah kompetensi. Pembelajaran matematika pada dasarnya memiliki karakteristik yang abstrak, serta konsep dan prinsipnya yang berjenjang. Hal ini menyebabkan banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam belajar pembelajaran matematika sehingga prestasi belajar matematika pun rendah. Beberapa fenomena yang lazim dijumpai dalam pembelajaran matematika diantaranya : peserta didik merasa bosan dan merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan peserta didik selalu dihadapkan dengan soal-soal serta rumus-rumus.

Keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah dasar ditunjukkan oleh dikuasainya materi oleh peserta didik. Salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran, yaitu kemampuan guru untuk merencanakan serta melaksanakan pembelajaran, apalagi di masa pandemi ini. Menurut National Research Council (NRC) (dalam Surya & Syahputra, 2017), bahwa "Failures in school mathematics are largely associated with teaching traditions that are not in accordance with the way most students learn" yang artinya bahwa kegagalan dalam matematika sekolah sebagian besar terkait dengan tradisi pengajaran yang tidak sesuai dengan cara kebanyakan peserta didik belajar. Dari persoalan-persoalan tersebut maka sebagai guru harus mampu memberikan solusi atau cara untuk peserta didik agar lebih mudah memahami persoalan matematika dalam segi apapun dan menjadikan pembelajaran daring sebagai kesempatan mengadaptasikan pendidikan kita. Salah satu metode pembelajaran ideal di masa pandemi ini adalah metode blended learning.

Blended learning pada dasarnya mengombinasikan aspek positif dari dua jenis lingkungan belajar, yaitu pembelajaran di kelas dan e-learning (Bonk dan Graham,

2006). Sesuai dengan yang dikemukakan Noord et al (2007), pembelajaran *blended learning* adalah suatu kombinasi dari berbagai modus pembelajaran daring, luring dan tatap muka (*in-person learning*). *Blended learning* merupakan proses mempersatukan beragam metode belajar yang dapat dicapai dengan penggabungan sumber-sumber virtual dan fisik. Driscoll & Carliner(2005:234) mendefinisikan: *blended learning integrates or blends-learning programs in different formats to achieve a common goal.* artinya *blended learning* mengintegrasikan atau menggabungkan- program belajar dalam format yang berbeda dalam mencapai tujuan umum. *Blended learning* merupakan sebuah kombinasi dan berbagai strategi di dalam pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa *blended learning* adalah metode belajar yang menggabungkan dua atau lebih metode dan strategi dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut.

Blended learning memberikan dua metode yang ideal dengan gagasan sistem pendidikan oleh Mendikbud Nadiem Makarim di tengah pandemi ini. Dalam hal ini guru melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah dengan menjelaskan materi kepada peserta didik, di samping agar tetap menjaga jarak aman, guru dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk pengumpulan tugas atau penunjang media pembelajaran seperti whatsapp grup, google classroom, google form, padlet, powerpoint interaktif dan juga video animasi yang dapat menjadi *partner* atau dapat saling melengkapi dengan pembelajaran konvensional di kelas. Namun menurut Lewis (2002), satu hal yang perlu ditekankan dan dipahami yakni *blended learning* tidak dapat sepenuhnya menggantikan kegiatan pembelajaran konvensional di kelas. *Blended learning* bahkan menjadi komplemen besar terhadap model pembelajaran di kelas atau sebagai alat yang ampuh untuk program pengayaan. Husamah (2014) juga berpendapat bahwa penggabungan berbagai keunggulan pembelajaran berbasis internet, berbasis multimedia dan pemanfaatan teknologi mobile (*mobile learning*) dengan pembelajaran tatap muka (*face-to-face*)

pada akhirnya diharapkan meningkatkan kreativitas peserta didik. *Blended learning* terbukti efektif meningkatkan kualitas hasil belajar. Meta analisis dilakukan oleh Means terhadap publikasi keefektifan *blended learning* terbit periode publikasi tahun 1996-2003 dan 2004 -2008, rata-rata hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran *online* lebih baik daripada mereka yang menerima pembelajaran tatap muka (Means, Toyoma, Murphy & Baki, 2013). Dalam pembelajaran Sains, *blended learning* dilaporkan memberikan dampak positif hasil belajar keterampilan, sikap dan hasil belajar hingga dapat mencapai level tertinggi (Almasaeid, 2014). Adapun kelebihan *Blended Learning* yaitu, Pembelajaran terjadi secara mandiri dan konvensional, yang keduanya memiliki kelebihan yang dapat saling melengkapi, Pembelajaran lebih efektif dan efisien , Meningkatkan aksesibilitas. Dengan adanya *Blended Learning* maka peserta belajar semakin mudah dalam mengakses materi pembelajaran. Pada kesempatan ini diambil *blended learning* sebagai inovasi strategi pembelajaran matematika di era industri 4.0. dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika.

Dari latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Blended Learning* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika di SDN Pisangan 01”

2. METODE PENELITIAN

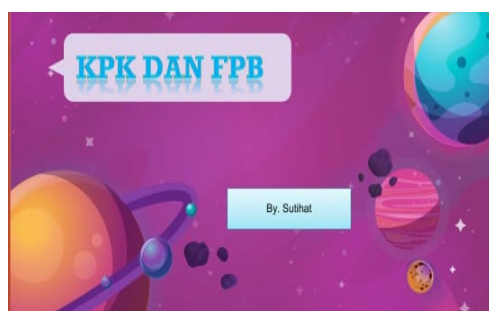
Penerapan model *Blended Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar matematika ini dilaksanakan melalui penelitian Penelitian Tindakan Kelas. Tujuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Model Kemmis dan Mc Taggart (1988) yang dikenal dengan model spiral (Suharsimi Arikunto, 2006).

Kemmis dan Mc Taggart mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu siklus spiral yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan (observasi) dan tahap refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti

dengan siklus spiral berikutnya. Siklus I dimulai dengan tahap perencanaan yaitu peneliti mengajukan permohonan izin kepada pihak sekolah, kemudian peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas untuk menemukan masalah, selanjutnya merancang tindakan yang akan dilakukan seperti merencanakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), media pembelajaran, LKS (Lembar Kerja Siswa) dan lembar observasi. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan rancangan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran yang telah disiapkan.



Gambar 1. Video pembelajaran siklus 1



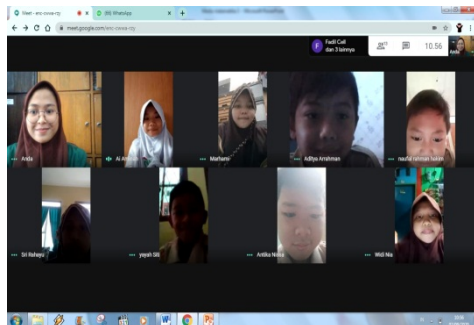
Gambar 2. Power point siklus 1

Tahap pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran. Hal yang dicatat dalam kegiatan pengamatan ini antara lain proses tindakan yang disengaja maupun tidak disengaja, situasi tempat dan tindakan, dan kendala yang dihadapi selama proses penerapan tindakan. Selanjutnya refleksi merupakan bagian akhir dari siklus yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna

terhadap proses hasil pembelajaran yang telah terjadi yang dilakukan dengan : (a) memikirkan dan melakukan analisa terhadap tindakan yang telah, dan (b) merancang kembali tindakan yang akan dilakukan di siklus lanjutan agar tercapai target yang ditentukan . Siklus II dilaksanakan atas dasar hasil refleksi siklus I apabila pada siklus I belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni 75. Apabila indikator belum tercapai pada siklus II maka dilaksanakan siklus berikutnya dengan alur yang sama. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A SDN Pisangan 01 tahun pelajaran 2020/2021 semester ganjil yang berjumlah 32 peserta didik terdiri dari 17 perempuan dan 15 laki-laki. Objek penelitian ini adalah prestasi belajar Matematika menggunakan model Blended Learning dengan media video animasi dan powerpoint interaktif bagi peserta didik kelas IV A SDN Pisangan 01. Pengembangan langkah-langkah pembelajaran yang menerapkan Blended Learning jugaperlu dirancang dengan baik, sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya pesertadidik tidak merasa kesulitan secara teknis. Oleh karena itu, peneliti perlumempersiapkan terlebih dulu segala hal yg dibutuhkan, seperti materi-materi yang akandisampaikan atau dibahas, platform yang akan digunakan dalam pembelajaran denganBlended Learning, tutorial penggunaan platform yang digunakan dalam pembelajarandengan menerapkan Blended Learning.

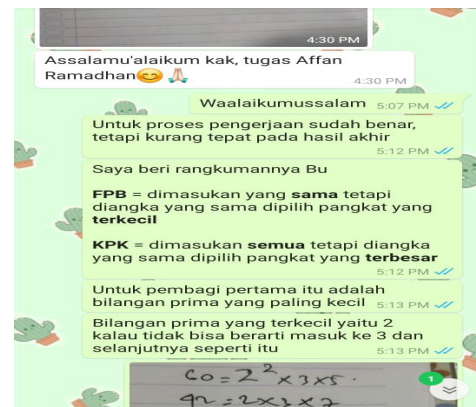
Langkah-langkahmodel Blended Learning pada pembelajaran siklus 1 sebagai berikut: 1) Peneliti menguploadmateri pembelajaran, tugas-tugas pada google drive, materi di sampaikan dalam bentuk video pembelajaran dan power point 2) Peneliti menginformasikan kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang sudah di-uploud 3) Peneliti mengecekkehadiran peserta didik, 4) Dalam video peneliti menjelaskan materi ajaran dengan memaparkan tujuanpembelajaran yang akan dicapai peserta didik 5) Peneliti memotivasi danmembimbing peserta didik untuk mendapatkan informasi tambahan, serta memberikan jawabandari masalah yang sulit dimengerti kegiatan ini di lakukan di dalam whatsapp grup dan personal chat,

6) Peneliti mengapresiasi keberhasilan dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, 7) Peneliti memberikan evaluasi dalam membentuk kuis maupun essay yang telah dipersiapkan.



Gambar 3. Proses pembelajaran via google meet

Atas dasar hasil refleksi Siklus I yaitu terdapat peningkatan dari data awal yang peneliti dapatkan tetapi belum sesuai dengan harapan peneliti selanjutnya peneliti masuk ke dalam Siklus II dengan memvariasikan media pembelajaran yang telah diberikan pada Siklus I. Adapun langkah-langkah model Blended Learning pada pembelajaran siklus 2 sebagai berikut: 1) Peneliti mengupload materi pembelajaran, tugas-tugas pada google drive, materi di sampaikan dalam bentuk power point interaktif 2) Peneliti menginformasikan kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang sudah di-upload 3) Peneliti mengecek kehadiran peserta didik, 4) Dalam power point interaktif peneliti menjelaskan materi ajaran dan latihan soal untuk menguji pemahaman peserta didik 5) Peneliti memotivasi dan membimbing peserta didik untuk mendapatkan informasi tambahan, serta memberikan jawaban dari masalah yang sulit dimengerti kegiatan ini dilakukan di dalam whatsapp grup dan personal chat, 6) peneliti mengapresiasi keaktifan dan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, 7) peneliti memberikan evaluasi dalam membentuk kuis maupun essay yang telah dipersiapkan.



Gambar 4. Proses evaluasi hasil pekerjaan peserta didik

Metode pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah wawancara, tes dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis deskripsi kualitatif melalui wawancara dan deskripsi kuantitatif melalui tes prestasi belajar. Keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75 dengan menggunakan model pembelajaran Blended Learning diharapkan 80% Peserta didik mencapai ketuntasan di KKM 75.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua peserta didik ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang membuat peserta didik kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring ini sehingga menyebabkan peserta didik kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, diantaranya yaitu orang tua kesulitan dalam membimbing anaknya belajar seperti waktu yang terbatas karena harus bekerja, anak susah fokus karena diajarkan oleh orang tua sendiri, sarana dan prasarana yang tidak memadai untuk mengikuti proses pembelajaran daring, tidak tersedianya wifi sehingga peserta didik harus menggunakan kuota yang mengeluarkan biaya banyak untuk mengakses materi pembelajaran, alat komunikasi yang harus dipakai bergantian sehingga peserta didik sering terlambat dalam mengikuti pembelajaran. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi prestasi peserta didik khususnya pada mata pelajaran matematika yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi

matematika saja, melainkan materi matematika diposisikan sebagai alat serta sarana bagi peserta didik dalam mencapai sebuah kompetensi. Pembelajaran matematika pada dasarnya memiliki karakteristik yang abstrak, serta konsep dan prinsipnya yang berjenjang.

Data awal yang peneliti anggap sebagai pedoman awal melakukan penelitian yaitu menggunakan hasil tes pertama saat peneliti praktik. Data tersebut nantinya digunakan sebagai patokan awal sebelum dilakukan tindakan. Penelitian ini dimulai dengan observasi dan wawancara dengan guru kelas

IV. Berdasarkan wawancara dan observasi, permasalahan yang terjadi di dalam kelas tersebut diantaranya adalah guru belum menggunakan media pembelajaran secara optimal dan belum menggunakan metode yang bervariasi. Hal tersebut menyebabkan peserta didik kurang antusias dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik kesulitan dalam memahami materi.

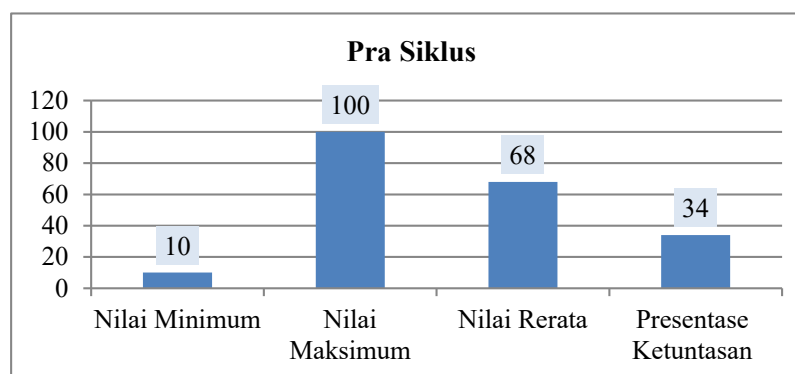
Hal inilah yang menyebabkan prestasi belajar Matematika kurang optimal. Adapun data awal sebelum tindakan adalah sebagai berikut

Tabel 1. Data Pra Siklus

Jumlah Siswa		Presentase		Rata-rata Kelas
Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	
11	21	34%	66%	68

Berdasarkan data di atas dapat dijabarkan sebagai berikut, dari 32 peserta didik sebanyak 11 peserta didik yang tuntas atau 34% sudah tuntas atau mencapai KKM,

sebanyak 21 peserta didik belum tuntas atau belum mencapai KKM rata-rata kelas sebesar 68.



Gambar 5. Data Pra Siklus

Sedangkan dari data yang diperoleh pada siklus 1 masih terdapat peserta didik yang belum mencapai ketuntasan di KKM 75

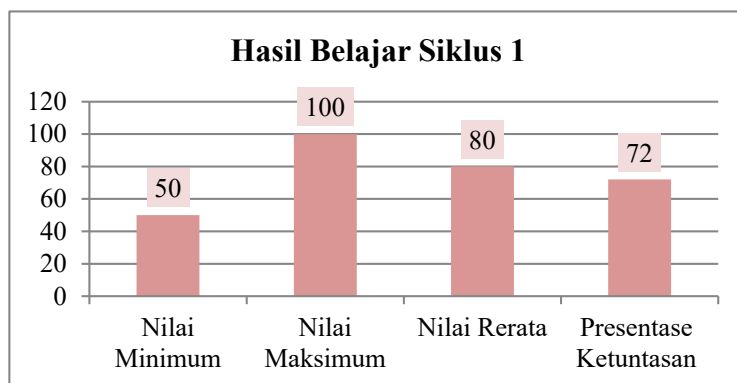
pada materi FPB dan KPK. Adapun rincian dan nilai-nilai tersebut yaitu :

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus 1

Jumlah Siswa		Presentase		Rata-rata Kelas
Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	
23	9	72%	28%	80

Berdasarkan data di atas dapat dijabarkan sebagai berikut, dari 32 peserta didik sebanyak 23 peserta didik yang tuntas atau 72% sudah tuntas atau mencapai KKM,

sebanyak 9 peserta didik belum tuntas atau belum mencapai KKM rata-rata kelas sebesar 80



Gambar 6. Data Hasil Belajar Siklus 1

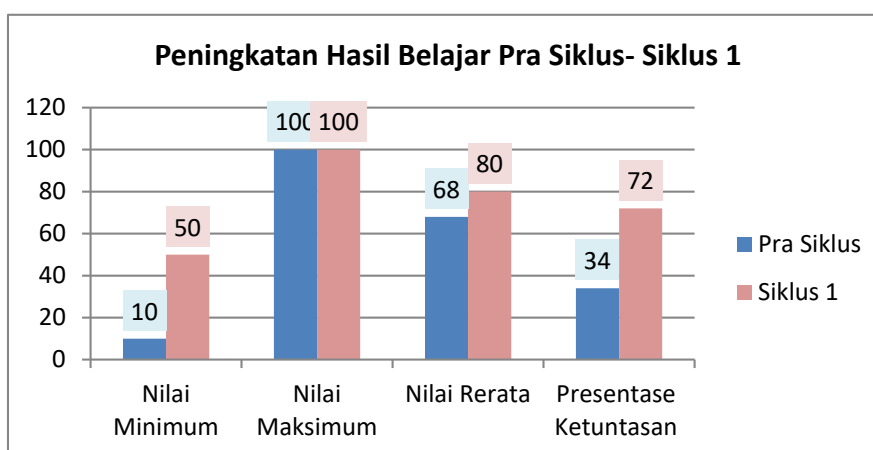
Tabel 3. Daftar Nilai Hasil Belajar Pra Siklus dengan Siklus I

Rata-Rata Kelas		Ketuntasan				Presentase			
Pra Siklus	Siklus 1	Pra Siklus		Siklus 1		Pra Siklus		Siklus 1	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
68	80	11	21	23	9	34%	66%	72%	28%

Keterangan :

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas



Gambar 7. Peningkatan Hasil Belajar Pra Siklus-Siklus 1

Kegiatan penutup dilakukan dengan pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh siswa untuk mengukur sejauh mana ketercapaian pembelajaran yang telah dilakukan. Prestasi belajar peserta didik

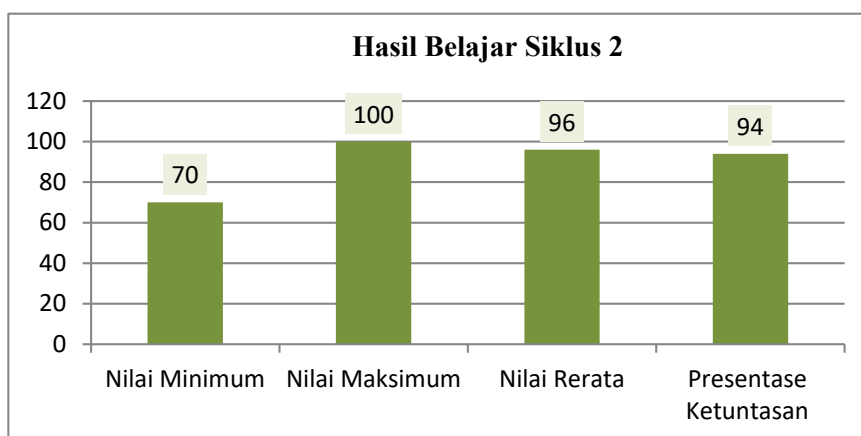
pada siklus II mengalami peningkatan dari pengerjaan soal evaluasi diperoleh nilai siklus II. Adapun dari nilai-nilai tersebut yaitu :

Tabel 4. Hasil belajar Siklus 2

Jumlah Siswa		Presentase		Rata-rata Kelas
Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	
30	2	94%	6%	96

Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut, dari 32 peserta didik sebanyak 30 peserta didik yang tuntas atau 94% sudah tuntas atau mencapai KKM,

sebanyak 2 peserta didik belum tuntas atau belum mencapai KKM rata-rata kelas sebesar 96.



Gambar 8. Hasil Belajar Siklus 2

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

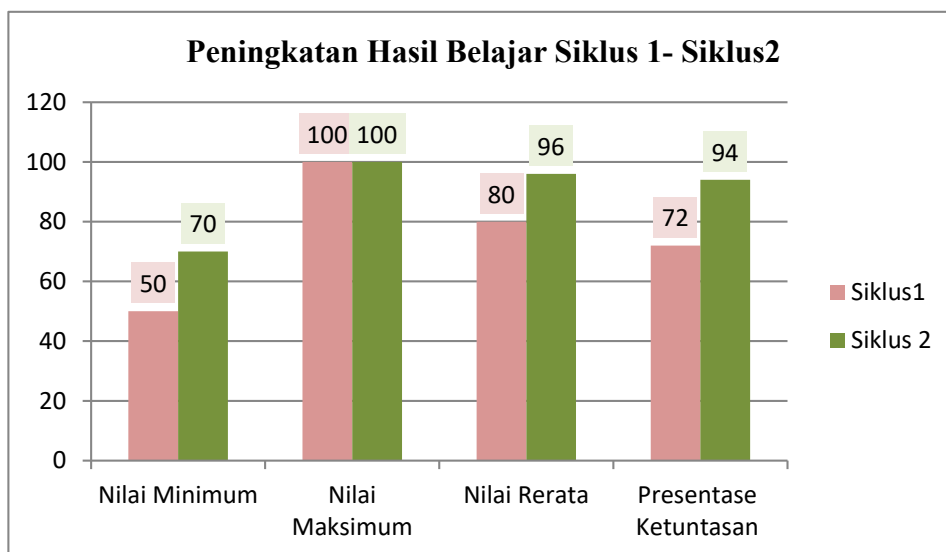
Tabel 5. Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus I dengan Siklus II

Rata-Rata Kelas		Ketuntasan				Presentase			
Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1		Siklus 2		Siklus 1		Siklus 2	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
80	96	23	9	30	2	72%	28%	94%	6%

Keterangan :

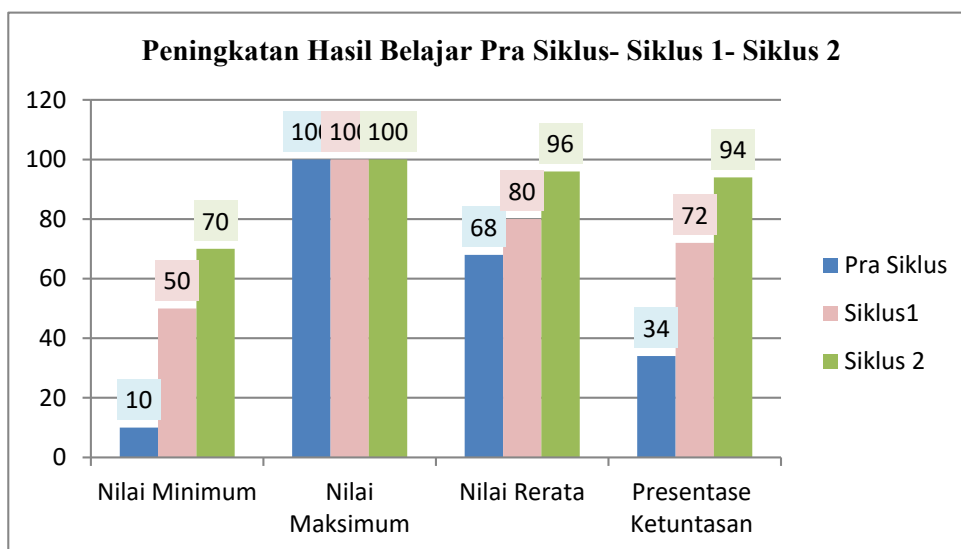
T :Tuntas

BT : Belum Tuntas



Gambar 9. Peningkatan Hasil Belajar Siklus 1-Siklus 2

Adapun peningkatan hasil belajar dari Pra Siklus - siklus I - siklus II, dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 10. Peningkatan Hasil Belajar Pra Siklus- Siklus 1-Siklus 2

Dengan demikian model pembelajaran Blended Learning, telah berhasil meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

4. KESIMPULAN

Pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran Blended Learning dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IVA SDN Pisangan 01. Meningkatnya prestasi belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada pra siklus yaitu 68, kemudian nilai rata-rata

kelas siklus I yaitu 80 dan pada siklus II rata-rata kelas mencapai 96.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru diharapkan untuk menggunakan model dan media pembelajaran yang bervariasi seperti menjadikan model blended learning sebagai suatu alternatif model pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan materi FPB dan KPK. Mengingat ketersediaan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi yang memadai di Indonesia khususnya kota-kota besar maka penerapan strategi blended learning merupakan salah satu alternatif strategi pembelajaran masa depan untuk meningkatkan hasil belajar matematika.
2. Dalam menerapkan model pembelajaran Blended Learning peran guru sebagai fasilitator sangat penting sehingga diharapkan guru memahami langkah-langkah model pembelajaran Blended Learning.
3. Guru diharapkan memiliki keterampilan untuk mempersiapkan model pembelajaran Blended Learning agar dapat mendukung terpenuhinya kebutuhan variasi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Supandi, Widya Kusamaningsih, dan Lilik Aryanto.2016. *Keefektifan Pembelajaran Blended Learning Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Matematika*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 23(1),64-65.

Nugraha,Putra,Agung,Gede,Dewa, Wayan, Puja, Astawa dan Made Ardana.2019.*Pengaruh model pembelajaran blended learning terhadap pemahaman konsep dan kelancaran prosedur*

matematis.JurnalRiset Pendidikan Matematika,6(1)77.

Darma,Ketut, Gede,Made,Karma dan Made Anom Santiana.2020. *Blended Learning, Inovasi Strategi Pembelajaran Matematika di Era Revolusi Industri 4.0 Bagi Pendidikan Tinggi*.Jurnal Prisma, 3.529

Hasbullah.2014. *Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Matematika Masa Depan*.Jurnal Formatif,4(1),66-67

Wiryanto.2020. Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi COVID-19. Jurnal Review Pendidikan Dasar.6(2),4.

Rachmati Nur Imami,2007. Pengumpulan DataDalam Penelitian Kualitatif : Wawancara. Jurnal Keperawatan Indonesia. 11(1).39-40.

Widianingtias, Mijil.2013. Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Media Gambar Bagi Siswa Kelas IV MI Al-Fatah Kemutug Wadaslintang Wonosobo Jawa Tengah Tahun Ajaran 2012/2013.(Skripsi). Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Yogyakarta,Yogyakarta.

Widiati,Ani. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia. 6(1).88-89

Riadi, Muchlisin.2016.Penelitian Tindakan Kelas. (<https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>). diakses pada 25 September 2020.